

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Sejalan dengan tujuan penelitian yang ingin mengetahui bagaimana pemaknaan khalayak pada resistensi yang dilakukan oleh tokoh Babydoll dan perempuan lainnya terhadap dominasi laki-laki dalam film *Sucker Punch*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka pemaknaan resistensi perempuan dalam film *Sucker Punch* adalah sebagai berikut:

1. Pemaknaan konsep resistensi perempuan dalam film *Sucker Punch* informan 1 muncul dari penerimaan yang terfokus pada mimik dan perilaku tokoh Babydoll. Sedangkan informan 2 muncul dari penerimaan yang terfokus pada sifat yang dimiliki oleh Babydoll dan situasi atau kondisi yang tidak Babydoll inginkan. Sedangkan informan 3 (Anggito Pratita Sandya) berangkat dari penerimaan yang terfokus pada perilaku secara umum para tokoh perempuan. Sedangkan informan 4 (Nadira Azzahra) sebagai penerimaan dari suatu tindakan perempuan yang dapat berpikir dan bertindak atas penindasan yang dialami kaum perempuan.
2. Pemaknaan karakteristik resistensi tersembunyi perempuan informan 1 muncul dari penggambaran *scene* saat Babydoll menceritakan rencana melarikan diri kepada teman-temannya, dan penggambaran *scene* saat resistensi tersembunyi yang Babydoll beserta teman-temannya lakukan

diketahui oleh Blue. Sedangkan informan 2 muncul dari penerimaan *scene* yang *berbeda*, yakni memfokuskan pada *scene* ketika Babydoll memberitahukan kepada teman-temannya tentang alat-alat yang diperlukan untuk melarikan diri dari tempat tersebut. Sedangkan informan 3 berangkat dari ketakutan yang masih dirasakan oleh Babydoll dan kawan-kawan ketika berencana melarikan diri dari rumah sakit tersebut, akan tetapi rencana tersebut diketahui juga oleh si Blue. Sedangkan informan 4 sebagai penerimaan dari plot film *Sucker Punch* dan penggambaran perjuangan perempuan di kebanyakan film lainnya.

3. Pemaknaan situasi resistensi perempuan di film *Sucker Punch* informan 1 muncul dari penggambaran *scene* saat Babydoll berusaha untuk meyakinkan temannya yang tersisa jika rencana yang mereka lakukan harus tetap dilakukan. Sedangkan informan 2 muncul dari situasi tokoh Babydoll dan penggambaran *scene* di akhir-akhir film. Sedangkan informan 3 muncul dari pendapatnya yang beranggapan jika resistensi yang dilakukan oleh tokoh Babydoll dan perempuan lainnya memiliki kepentingan diri sendiri dan orang lain. Resistensi yang dilakukan oleh mereka pun memiliki sebuah dampak untuk Blue Jones. Sedangkan informan 4 berangkat dari pendapatnya yang beranggapan jika resistensi yang ditampilkan oleh film ini memiliki kepentingan sesama gender yang butuh *survive* dari tekanan yang dialami tokoh Babydoll dan perempuan lainnya.

5.2. Implikasi Penelitian

5.2.1. Implikasi Akademis

Pembahasan resistensi perempuan terhadap dominasi laki-laki dalam beberapa film hollywood telah banyak dianalisis dan dikritisi. Pembahasan yang bermunculan adalah tentang fenomena ketidakadilan jender dimana berbagai bentuk kekerasan yang menimpa perempuan baik fisik maupun psikologis karena anggapan bahwa perempuan lemah dibandingkan dengan laki-laki. Gambaran ini menyiratkan sekaligus mengukuhkan budaya patriarki bahwa perempuan sebagai kelas nomor dua setelah laki-laki. Film *Sucker Punch* menghadirkan perempuan yang mengalami penindasan dari laki-laki serta menjelaskan bagaimanakah cara mereka untuk terbebas dari dominasi tersebut.

Penelitian yang berjudul “Pemaknaan Khalayak pada Resistensi Perempuan dalam Film *Sucker Punch*” ini menggunakan beberapa teori tentang resistensi dan resepsi. Teori resistensi Bennet menjelaskan tentang pengertian dari resistensi pada umumnya. Teori resistensi James C. Scott dipakai untuk menjelaskan jenis dari resistensi dan melihat bagaimana situasi resistensi yang sebenarnya terjadi di film *Sucker Punch*.

Beberapa teori yang dipakai dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis resepsi Ien Ang yang bertujuan melihat bagaimana para informan memaknai resistensi yang ditampilkan film *Sucker Punch* dengan bermacam-macam latar belakang yang mereka miliki. Hasil analisis menunjukkan bahwa walaupun para

informan memiliki latar belakang yang berbeda-beda, tetapi mereka memiliki kesamaan dalam memaknai resistensi yang ditampilkan film *Sucker Punch*.

5.2.2. Implikasi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para praktisi dan kalangan terkait mengenai pemaknaan khlayak pada resistensi perempuan film *Sucker Punch* melalui analisis resepsi Ien Ang. Analisis itu bersumber dari penerimaan informan yang berbeda karena sejatinya sebagian besar khlayak memiliki sudut pandang pribadi yang tertanam dalam kognisi tentang norma budaya dan ideologi masing-masing. Untuk menganalisis pemaknaan informan, pertama-tama peneliti mencari tahu terlebih dahulu mengenai kebiasaan mereka ketika menonton film. Hal tersebut bertujuan melihat bagaimana mereka memaknai permasalahan yang terdapat dalam film *Sucker Punch*.

5.2.3. Implikasi Sosial

Penelitian ini juga menunjukkan jika masih ada sutradara yang menghasilkan film-film yang berorientasi pada resistensi perempuan terhadap dominasi laki-laki. Diperlukan pembacaan yang kritis terdapat teks-teks sehingga masyarakat mampu secara bijak menerima realitas. Sehingga realitas media tidak lagi dipahami sebagai kebenaran yang bersifat tunggal.